

BAB II

GAMBARAN UMUM

Gambaran umum merupakan deskripsi atau penjelasan tentang aspek geografis, sosial, ekonomi, lingkungan dan sebagainya yang mencakup wilayah kajian penelitian. Pada penelitian ini wilayah kajian hanya berfokus pada Kecamatan Kepanjen karena yang menjadi titik terakhir pada rencana gerbang tol Malang – Kepanjen.

Pada tahun 2008 Kecamatan Kepanjen resmi menjadi ibukota Kabupaten Malang yang semula ibukota Kabupaten Malang berada di Kota Malang. Secara astronomis Kecamatan Kepanjen terletak di 112,5497 – 112,6066BT dan 8,0916 – 8,1708 LS. Kecamatan Kepanjen memiliki luas wilayah sekitar 46,25 km² atau sekitar 1,55% dari luas wilayah Kabupaten Malang. Secara geografis Kecamatan Kepanjen terletak pada ketinggian rata-rata 350 meter di atas permukaan laut. Kecamatan Kepanjen diapit oleh tiga gunung besar yaitu Gunung Kawi, Gunung Semeru, dan pegunungan Malang Selatan.

Adapun batas – batas wilayah Kecamatan Kepanjen adalah sebagai berikut:

- Bagian Utara : Kecamatan Ngajum dan Kecamatan Pakisaji
- Bagian Selatan : Kecamatan Pagak dan Kecamatan Pagelaran
- Bagian Timur : Kecamatan Bululawang dan Kecamatan Gondanglegi
- Bagian Barat : Kecamatan Kromengan dan Kecamatan Ngajum

Secara administrasi Kecamatan Kepanjen terdiri dari 14 desa dan 4 kelurahan dengan membawahi 479 RT sebagai berikut:

1. Desa Curungrejo
2. Desa Dilem
3. Desa Jatirejoyoso
4. Desa Jenggolo

5. Desa Kedungpedaringan
6. Desa Kemiri
7. Desa Mangunrejo
8. Desa Mojosari
9. Desa Ngadilangkung
10. Desa Panggungrejo
11. Desa Sengguruh
12. Desa Sukoraharjo
13. Desa Talangagung
14. Desa Tegalsari
15. Kelurahan Ardirejo
16. Kelurahan Cepokomulyo
17. Kelurahan Kapanjen
18. Kelurahan Penarukan

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Malang tahun 2023 jumlah penduduk di Kecamatan Kapanjen sebanyak 113.391 jiwa terdiri atas jumlah penduduk laki – laki 56.847 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 56.544 jiwa dengan laju pertumbuhan sebesar 0,45% pertahun. Kecamatan Kapanjen memiliki kepadatan penduduk sebesar 2.452 jiwa per km². Dengan meningkatnya jumlah penduduk di Kapanjen juga meningkatkan pergerakan di Kecamatan Kapanjen.



Gambar 2. 1 Stasiun Kapanjen

Sumber: Dokumentasi survei Tim PKL Kabupaten Malang 2023

2.1 Kondisi Transportasi

Kabupaten Malang merupakan daerah terpadat kedua lalu lintas jalannya setelah Surabaya juga mengalami trend pertumbuhan kendaraan bermotor yang tinggi, baik kendaraan bermotor roda dua maupun roda empat. Sehingga Pemerintah Kabupaten Malang saat ini terus berusaha keras bagaimana menyeimbangkan kepadatan lalu lintas angkutan daratnya sehingga tercipta kelancaran lalu lintas angkutan daratnya dengan tetap mampu mendorong dan meningkatkan perekonomiannya.

Pertumbuhan jumlah penduduk yang terus meningkat dan perkembangan serta pembangunan ekonomi di Kabupaten Malang seperti pembangunan hunian baik di tengah kota kabupaten maupun di pinggiran kabupaten secara langsung telah meningkatkan mobilitas barang, jasa, dan manusia.

Untuk mengimbangi pertumbuhan jumlah penduduk dan kendaraan serta mobilitas tersebut, maka Pemerintah Kabupaten Malang harus bekerja sama (berkoordinasi) dengan pemerintah provinsi dan pemerintah pusat membangun prasana jalan, baik jalan tol, jalan lingkar, atau jalan layang. Memiliki perencanaan yang matang terkait transportasi darat serta melakukan rekayasa atau manajemen lalu lintas angkutan jalan.

Titik simpul yang berada di Kepanjen terdapat 2 yaitu Stasiun Kepanjen dan Terminal Talangagung. Stasiun Kepanjen merupakan stasiun kelas I yang terletak di Jalan Banurejo, Kepanjen. Stasiun ini melayani kereta api jarak jauh dengan rute Malang – Yogyakarta – Jakarta dan *commuter line* dengan rute Blitar – Surabaya via Malang. Selain itu, terdapat terminal Talangagung yang terletak di Jalan Raya Kawi. Sejak terjadinya wabah Covid-19, terminal Talangagung sudah mulai sepi pengguna transportasi umum seperti angdes. Sehingga pada tahun 2022, terminal Talangagung sudah beralih fungsi menjadi tempat parkir kendaraan barang maupun kendaraan yang sedang menunggu antrian untuk melakukan Uji Kendaraan Berkala.

Kecamatan Kepanjen merupakan pusat kegiatan pemerintahan Kabupaten Malang. Kantor pemerintahan Kabupaten Malang sebagian besar terletak di Kecamatan Kepanjen seperti Kantor Bupati, Kantor Dinas Pariwisata, Kantor Dinas Perhubungan, dan lain – lain. Selain itu, Kecamatan Kepanjen terdapat Stadion Kanjuruhan yang menjadi salah satu daya Tarik masyarakat untuk dikunjungi. Stadion ini merupakan pusat kegiatan olahraga di Malang Raya bahkan se Jawa Timur. Event – event besar sepak bola sering diadakan di Stadion Kanjuruhan.

Sistem jaringan jalan di Kepanjen terbagi menjadi jaringan jalan utama internal dan eksternal. Jalan utama internal di Kepanjen cenderung membentuk pola semi grid dan jaringan jalan utama eksternal merupakan jaringan jalan akses eksternal yang memiliki pola jaringan linier. Kabupaten Malang bertumpu pada satu jalan utama yaitu jalan Arteri Primer dengan Panjang ruas yang menghubungkan Kepanjen – bts Kota Malang (13,23 km), Kepanjen – bts Kabupaten Blitar (17,04), dan Kepanjen – Gondanglegi (8,50 km), jalan ini penghubung jalan lintas menuju kawasan CBD di Kepanjen. Berikut ini inventarisasi ruas jalan pada penelitian ini:

Tabel 2. 1 Inventarisasi jalan kajian

NO	NAMA JALAN	FUNGSI	TIPE	PANJANG RUAS (M)	LEBAR JALUR (M)	LEBAR JALUR EFEKTIF (M)	LEBAR BAHU EFEKTIF (M)	MEDIAN (M)	KELAS HAMBATAN
1	JALAN A. YANI I	Arteri Primer	2/2 TT	400	4,8	9,6	1,5	0	SANGAT TINGGI
2	JALAN A. YANI II	Arteri Primer	2/2 TT	900	3,5	7	1,5	0	TINGGI
3	JALAN PANJI	Arteri Primer	2/2 TT	1500	4,3	8,6	1	0	RENDAH
4	JALAN KAWI I	Arteri Primer	2/2 TT	1700	3,65	7,3	1,5	0	SANGAT TINGGI
5	JALAN KAWI II	Arteri Primer	2/2 TT	1300	3,5	7	1,5	0	RENDAH
6	JALAN PANGLIMA SUDIRMAN	Arteri Primer	2/2 TT	3100	3,25	7	2	0	TINGGI
7	JALAN SULTAN AGUNG	Arteri Primer	2/2 TT	650	5,5	11	1,3	0	SANGAT TINGGI
8	JALAN TRUNOJOYO I	Arteri Primer	2/2 TT	1100	3,5	7,1	1,75	0	RENDAH
9	JALAN TRUNOJOYO II	Arteri Primer	2/2 TT	2500	3,5	7	1,25	0	SEDANG
10	JALAN LINGKAR BARAT (ARAH PAKISAJI)	Kolektor Primer	4/2 T	4550	3,25	14	1,1	4	SEDANG
11	JALAN LINGKAR BARAT (ARAH TALANGAGUNG)	Kolektor Primer	4/2 T	4550	3,25	14	1,1	4	SEDANG
12	JALAN CURUNGREJO	Kolektor Primer	2/2 TT	240	3	6	1,3	0	RENDAH
13	JALAN GN. KAWI I	Kolektor Primer	2/2 TT	800	3,5	7	1,5	0	RENDAH
14	JALAN GN. KAWI II	Kolektor Primer	2/2 TT	280	3	6	1,1	0	RENDAH
15	JALAN JATIKERTO	Arteri Primer	2/2 TT	2100	3,5	7	1,75	0	RENDAH
16	JALAN RAYA MOJOSARI	Arteri Primer	2/2 TT	1000	3,5	7	2	0	SEDANG
17	JALAN SUKORAHARJO	Kolektor Primer	2/2 TT	240	3	6	1,3	0	RENDAH
18	JALAN H.M. SUNAN	Kolektor Primer	2/2 TT	1100	3,5	7	2,1	0	SANGAT TINGGI

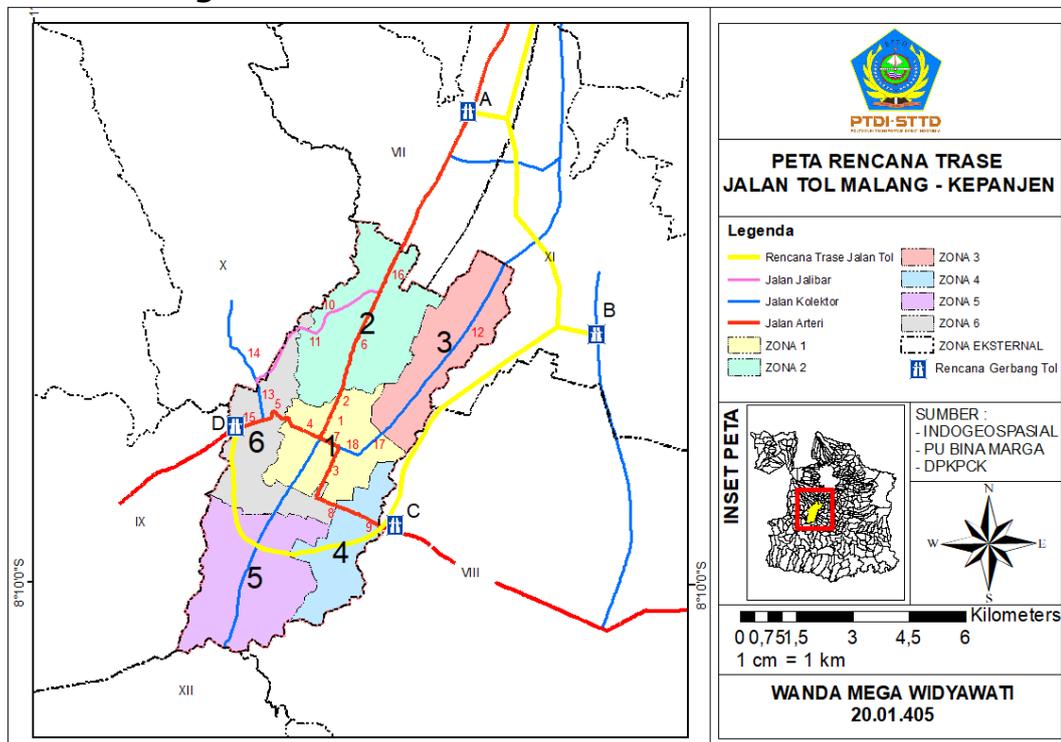
Berikut ini data teknis jalan tol Malang - Kapanjen:

Tabel 2. 2 Data teknis geometrik jalan tol Malang - Kapanjen

DATA TEKNIS	
Panjang Jalan	21,04
Kecepatan Rencana	100 km/jam
Jumlah Lajur	4
Total Arah	2

Sumber: *Perencanaan Geometrik dan Perkerasan Jalan Tol Malang - Kapanjen, (Pradito, 2020)*

2.2 Pembagian Zona



Gambar 2. 2 Peta zonasi wilayah kajian

Rencana jalan tol Malang – Kapanjen memiliki panjang 21,04 kilometer. Pada peta rencana jalan tol Malang – Kapanjen akan melewati Kecamatan Kedungkandang (Kota Malang), Kecamatan Pakisaji, Kecamatan Bululawang, Kecamatan Godanglegi, dan Kecamatan Kapanjen. Zonasi yang terdiri dari 6 zona internal (Kawasan CBD) dan 8 zona eksternal berdasarkan kecamatan serta penentuan centroid dilihat dari sistem kegiatan

diasumsikan berlokasi pada titik tertentu dalam zona dan zona dapat dikatakan pusat zonanya yang diasumsikan menjadi tempat konsentrasi semua ciri pergerakan dari zona tersebut. Pembagian zonasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. 3 Pembagian zonasi wilayah kajian zona internal

ZONA INTERNAL				
ZONA	KECAMATAN	DESA/KELURAHAN	GUNA LAHAN	KETERANGAN
1	KEPANJEN	KEL. KEPANJEN	PERKANTORAN	CBD
			PENDIDIKAN	
			PASAR	
		KEL. PANARUKAN	PERIBADATAN	
			KESEHATAN	
			PERDAGANGAN	
2	KEPANJEN	KEL. ARDIREJO	PERMUKIMAN	SUB PUSAT PELAYANAN
			PERKANTORAN	
		KEL. CEPOKOMULYO	PENDIDIKAN	PERDAGANGAN
			PERMUKIMAN	
3	KEPANJEN	DESA MOJOSARI	PERDAGANGAN	SUB PUSAT PELAYANAN DAN PERDAGANGAN
		DESA NGADILANGKUNG	PERDAGANGAN	
		DESA DILME	PERDAGANGAN	
		DESA JATIREJOYOSO	PERMUKIMAN	
		DESA SUKORAHARJO	INDUSTRI	
DESA CURUNGREJO	PENDIDIKAN			
4	KEPANJEN	DESA KEDUNG PEDARINGAN	PERMUKIMAN	PUSAT OLAHRAGA DAN PERTANIAN
			PUSAT OLAHRAGA	
		DESA TEGALSARI	PERTANIAN	
5	KEPANJEN	DESA MANGUNREJO	PERDAGANGAN	PERMUKIMAN DAN PERTANIAN
		DESA KEMIRI	PERTANIAN	
			DESA SENGGURUH	
		DESA JENGGOLO	PERMUKIMAN	
6	KEPANJEN	DESA PANGGUNGREJO	PERMUKIMAN	PERMUKIMAN
		DESA TALANGAGUNG	PERMUKIMAN	

Tabel 2. 4 Pembagian zonasi wilayah kajian zona eksternal

ZONA EKSTERNAL			
ZONA	KECAMATAN	KOTA YANG DILEWATI	GUNA LAHAN DOMINAN
7	PAKISAJI	KOTA MALANG	INDUSTRI PERDAGANGAN
8	GONDANGLEGI	KAB. LUMAJANG	PERTANIAN
9	KROMENGAN	KAB. BLITAR	PERTANIAN
10	NGAJUM	KEC. WONOSARI	PERTANIAN
11	BULULAWANG	KOTA MALANG	BULULAWANG
12	PAGAK	KEC. DONOMULYO	PERTANIAN
13	KEDUNGKANDANG	SURABAYA	PERKANTORAN
14	SUKUN	KOTA BATU	PERTANIAN WISATA

Tabel 2. 5 Kodefikasi jaringan jalan kajian

ZONA	KODE	NAMA JALAN
1	1	Jl. A. YANI I
	2	Jl. A. YANI II
	4	Jl. KAWI I
	7	Jl. SULTAN AGUNG
	3	Jl. PANJI
	18	Jl. H.M SUNAN
2	6	Jl. PANGLIMA SUDIRMAN
	10-11	Jl. LINGKAR BARAT
3	17	Jl. SUKOHARJO
4	8	Jl. TRUNOJOYO I
5	-	Jl. MANGUNREJO
6	5	Jl. KAWI II
	13	Jl. GN. KAWI I
7	16	Jl. MOJOSARI
8	9	Jl. TRUNOJOYO II
9	15	Jl. JATIKERTO
10	14	Jl. GN. KAWI II
11	12	Jl. CURUNGREJO
12	-	Jl. JENGGOLO
13	-	Jl. RAYA PEPEN
14	-	Jl. RAYA KARANGDUREN